Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya

Karmitasari Yanra Katimenta¹, Dwi Agustian Faruk Ibrahim², Maria Lestari Herawaty³

^{1,2,3}Program Studi S-1 Keperawatan, STIKES Eka Harap Palangka Raya

Alamat: Jl. Beliang No. 110, Kel. Palangka, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya,
Kalimantan Tengah 73111, Indonesia

E-mail korespondensi : marianeny82@gmail.com³

Abstract. Hypertension is a disease that requires long-term therapy in the use of drugs. So it is very necessary to manage hypertension based on therapeutic compliance in order to achieve and maintain systolic blood pressure below 140 mmHg and diastolic blood pressure below 90 mmHg and can control risk factors. Research Methods: Using Cross sectional. The technique of determining respondents using Purposive sampling using the Spearman Rank statistical test. The sample was mild-moderate hypertension patients who sought treatment at the Palangka Raya City Government Polyclinic on November 8 - December 8, 2022, totaling 46 respondents using a measuring instrument, namely a questionnaire. Research Results: The results of the Spearman rank test showed that the p value = 0.008 or the significance level $p < 0.05$ so that there was a relationship between knowledge and compliance with taking medication for hypertensive patients at the Palangka Raya City Government Polyclinic. The results of the spearman rank test show that the p value = 0.049 or the level of significance $p < 0.05$ so that there is a relationship between attitude and compliance with taking hypertension medication at the Palangka Raya City Government Polyclinic. Conclusion: There is a relationship between the level of knowledge and compliance with taking medication for hypertension patients as evidenced by the results of $p <$ with a significance level of 0.05, indicating a significant and meaningful relationship between the level of knowledge and compliance with taking medication for hypertension patients at the Palangka Raya City Government Polyclinic. There is a relationship between attitude and adherence to taking hypertension medication as evidenced by the results of $p <$ with a significance level of 0.05, indicating a significant and meaningful relationship between attitude and adherence to taking hypertension medication at the Palangka Raya City Government Polyclinic.

Keywords: Knowledge, Medication Adherence, Hypertension Patients.

Abstrak. Hipertensi merupakan penyakit yang memerlukan terapi jangka panjang dalam penggunaan obat. Maka sangat diperlukan management hipertensi yang didasarkan pada kepatuhan terapi agar dapat mencapai dan mempertahankan tekanan darah sistolik dibawah 140 mmHg dan tekanan darah diastolik dibawah 90 mmHg serta dapat mengontrol faktor risiko. Metode Penelitian : Menggunakan Cross sectional. Teknik penentuan responden menggunakan Purposive sampling dengan menggunakan uji statistik Spearman Rank. Sampel adalah penderita hipertensi ringan-sedang yang berobat ke Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya pada 8 November – 8 Desember 2022 berjumlah 46 responden dengan menggunakan alat ukur yaitu kuesioner. Hasil Penelitian : Hasil uji spearman rank menunjukkan bahwa didapat p value = 0,008 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$ sehingga ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya. Hasil uji spearman rank menunjukkan bahwa didapat p value = 0,049 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$

sehingga ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya. Kesimpulan : Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi dibuktikan dengan hasil $p <$ dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan hubungan yang signifikan dan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya. Ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi dibuktikan dengan hasil $p <$ dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan hubungan yang signifikan dan bermakna antara sikap dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan Minum Obat, Penderita Hipertensi.

PENDAHULUAN

Untuk mengurangi angka kejadian hipertensi di Indonesia dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan penderita hipertensi mengenai hipertensi. Pengetahuan kesehatan akan berpengaruh kepada perilaku sebagai hasil jangka menengah dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat. Salah satu faktor penentu terjadinya perubahan perilaku kesehatan adalah faktor predisposisi yang didalamnya termasuk pengetahuan dan sikap mengenai penyakit hipertensi. Pengetahuan individu mengenai hipertensi dapat membantu dalam pengendalian tekanan darah karena pengetahuan akan mempengaruhi sikap penderita untuk patuh minum obat. Semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh minum obat juga semakin meningkat.

METODE

Jenis desain dari penelitian ini adalah desain penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional menggunakan uji statistik spearman rank dengan tehnik sampling yang digunakan yaitu non probability dengan menggunakan purposive sampling sebanyak 46 responden di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya.

HASIL PENELITIAN

Distribusi pengetahuan di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan

Kriteria	Frekuensi	Presentase %
Baik	8	18 %
Cukup	30	64 %
Kurang	18	18 %
Total	46	100 %

Berdasarkan tabel diatas dari 46 responden terdapat 8 responden (18%) berpengetahuan baik, 30 responden (64%) berpengetahuan cukup dan 8 responden (18%) berpengetahuan kurang.

Distribusi sikap di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan sikap

Kriteria	Frekuensi	Presentase %
Baik	7	15 %
Cukup	29	63 %
Kurang	10	22 %
Total	46	100 %

Berdasarkan tabel diatas terdapat 7 responden (15%) bersikap baik, 29 responden (63%) bersikap cukup dan 10 responden (22%) bersikap kurang.

Distribusi kepatuhan minum obat di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan kepatuhan minum obat

Kriteria	Frekuensi	Presentase %
Tinggi	5	11 %
Sedang	31	67 %
Rendah	10	22 %
Total	46	100 %

Berdasarkan tabel diatas terdapat 5 responden (11%) berkepatuhan tinggi, 31 responden (67%) berkepatuhan sedang dan 10 responden (22%) berkepatuhan rendah.

Hasil tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat

Pengetahuan	Kepatuhan			Presentase %
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Baik	5	3	-	18 %
Cukup	2	23	5	64 %
Kurang	-	4	4	18 %
Total	5	31	10	100%

Berdasarkan tabel diatas pengetahuan responden tentang hipertensi yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 responden (18%) yang terdiri dari 5 (62,5%) responden berkepatuhan tinggi, 3 responden (37,5%) berkepatuhan sedang dan tidak terdapat responden yang berkepatuhan rendah. Berdasarkan pengetahuan responden tentang hipertensi yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 30 responden (64%) yang terdiri dari 2 (7%) responden berkepatuhan tinggi, 23 responden (76%) berkepatuhan sedang dan 5 responden (17%) berkepatuhan rendah. Berdasarkan pengetahuan responden tentang hipertensi yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (18%) yang terdiri dari tidak terdapat responden yang berkepatuhan tinggi, 4 responden (50%) berkepatuhan sedang dan 4 responden (50%) berkepatuhan rendah.

Hasil tabulasi silang sikap dengan kepatuhan minum obat di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya.

Tabel 5. tabulasi silang sikap dengan kepatuhan minum obat di

Sikap	Kepatuhan			Presentase %
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Baik	2	5	-	(15%)
Cukup	3	19	7	(63%)
Kurang	-	7	3	(22%)
Total	5	31	10	(100%)

Berdasarkan tabel diatas sikap responden tentang hipertensi yang mempunyai sikap baik sebanyak 7 responden (15%) yang terdiri dari 2 (29%) responden berkepatuhan tinggi, 5 responden (71%) berkepatuhan sedang dan tidak terdapat responden yang berkepatuhan rendah. Berdasarkan sikap responden tentang hipertensi yang mempunyai sikap cukup sebanyak 29 responden (63%) yang terdiri dari 3 (10%) responden berkepatuhan tinggi, 19 responden (66%) berkepatuhan sedang dan 7 responden (24%) berkepatuhan rendah. Berdasarkan sikap

responden tentang hipertensi dari yang mempunyai sikap kurang sebanyak 10 responden (22%) yang terdiri dari tidak terdapat responden yang berkepatuhan tinggi, 7 responden (70%) berkepatuhan sedang dan 3 responden (30%) berkepatuhan rendah.

Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya, hasil uji spearman rank yaitu didapat p value = 0,008 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_0 di tolak sehingga ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya, sedangkan nilai R (korelasi = 0,388) yang artinya terdapat korelasi cukup dan arah koefisien korelasi dinyatakan dalam bentuk positif (+) yang artinya hubungan kedua variabel searah.

Hasil analisis uji spearman rank untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya

Tabel 6. uji spearman rank hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi

		<i>Correlations</i>		
			Pengetahuan	Kepatuhan
<i>Spearman`s rho</i>	Pengetahuan	<i>Correlation</i>	1.000	,388**
		<i>Coefficient Sig. (2-tailed)</i>	.	,008
Kepatuhan		<i>N</i>	46	46
		<i>Correlation</i>	,388**	1.000
		<i>Coefficient Sig. (2-tailed)</i>	,008	.
		<i>N</i>	46	46

Hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya, hasil uji spearman rank yaitu didapat p value = 0,049 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_0 di tolak sehingga ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya, sedangkan nilai R (korelasi = 0,291) yang artinya terdapat korelasi cukup dan arah koefisien korelasi dinyatakan dalam bentuk positif (+) yang artinya hubungan kedua variabel searah.

Hasil analisis uji spearman rank untuk mengetahui hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya.

Tabel 7. uji spearman rank hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi

<i>Correlations</i>				
			Sikap	Kepatuhan
<i>Spearman`s rho</i>	Sikap	<i>Correlation</i>	1.000	,291**
		<i>Coefficient Sig. (2-tailed)</i>	.	,049
		<i>N</i>	46	46
	Kepatuhan	<i>Correlation</i>	,291**	1.000
		<i>Coefficient Sig. (2-tailed)</i>	,049	.
		<i>N</i>	46	46

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan responden dalam penelitian ini sebanyak 46 responden dengan kriteria baik, cukup dan kurang. Responden yang dominan berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi adalah cukup sebanyak 30 responden (64%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden terhadap hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya dari 46 responden dalam penelitian ini yaitu 30 responden (64%) berpengetahuan cukup, 8 responden (18%) berpengetahuan baik dan 8 responden (18%) berpengetahuan kurang. Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur dalam penelitian ini yaitu 9 responden (19%) berusia 26-35 tahun, 15 responden (33%) berusia 36-45 tahun dan 22 responden (48%) berusia 46-59 tahun. Responden yang dominan berdasarkan umur yaitu yang berusia 46-59 tahun sebanyak 22 responden (48%). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini yaitu 30 responden (65%) ASN dan 16 responden (35%) non ASN. Responden yang dominan berdasarkan pekerjaan yaitu ASN sebanyak 30 responden (65%). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini dari 46 responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini yaitu 4 responden (9%) SMA, 11 responden (24%) diploma, 26 responden (56%) strata 1 dan 5 responden (11%) strata 2. Responden yang dominan berdasarkan pendidikan terakhir yaitu strata 1 sebanyak 26 responden (56%). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan lama menderita hipertensi dalam penelitian ini dari 46 responden berdasarkan riwayat menderita hipertensi yaitu 7 responden (15%) 1 tahun, 8 responden (17%) 2 tahun, 12 responden (26%) 3 tahun, 10 responden (22%) 4 tahun dan 9

responden (20%) 5 tahun. Responden yang dominan lama menderita hipertensi yaitu 3 tahun sebanyak 12 responden (26%).

Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki. Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya (Notoadmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta memiliki kesamaan yaitu responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi juga memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi sedangkan yang memiliki pendidikan rendah juga memiliki pengetahuan yang rendah tentang hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Indriana bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi juga memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi sedangkan yang memiliki pendidikan rendah juga memiliki pengetahuan yang rendah tentang hipertensi. Responden yang dominan yaitu cukup sebanyak 30 responden (64%). Hal ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya. Karena berdasarkan karakteristik responden yang dominan berdasarkan umur yaitu yang berusia 46-59 tahun sebanyak 22 responden (48%), seseorang yang mengalami pertumbuhan usia akan mengalami frustrasi atau sikap penolakan terhadap penyakitnya sehingga akan mengalami sikap yang tidak patuh terhadap anjuran dokter ataupun apoteker/terapi yang diberikan oleh dokter/tim medis, karakteristik responden yang dominan berdasarkan pekerjaan yaitu ASN sebanyak 30 responden (65%), pekerjaan sebagai ASN mempunyai faktor stress yang lebih tinggi sehingga dapat memicu terjadinya peningkatan aktivitas saraf simpatis sehingga tekanan darah menjadi presisten lebih tinggi dari biasanya, karakteristik responden yang dominan berdasarkan pendidikan terakhir yaitu strata 1 sebanyak 26 responden (56%), tingkat pendidikan yang rendah sangat berisiko untuk tidak patuh dalam menjalani pengobatan karena faktor minimnya pengetahuan yang dimiliki. Tetapi semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan memudahkan seseorang menerima informasi sehingga meningkatkan kualitas hidup dan menambah luas pengetahuan dan karakteristik responden yang dominan berdasarkan lama menderita hipertensi yaitu 3 tahun sebanyak 12 responden (26%), lama menderita hipertensi sangat mendukung terhadap pengetahuan dalam penggunaan obat. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah pengalaman dan tingkat pendidikan. Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka pengalamannya terhadap penyakit tersebut akan bertambah pula. Pengalaman akan turut memperluas pengetahuan seseorang. Semakin banyak pengalaman seseorang, maka semakin tinggi juga pengetahuannya. Pengetahuan responden meliputi tentang beberapa komplikasi penyakit hipertensi jika tidak ditangani,

praktek pencegahan gaya hidup yang tidak sehat dan kepatuhan penderita dalam mengkonsumsi obat antihipertensi secara teratur sehingga dapat terhindar dari komplikasi hipertensi. Sikap responden dalam penelitian ini sebanyak 46 responden dengan kriteria baik, cukup dan kurang. Responden yang dominan berdasarkan hasil penelitian sikap responden tentang hipertensi adalah cukup sebanyak 29 responden (63%). Berdasarkan hasil penelitian sikap responden tentang hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya dari 46 responden dalam penelitian ini yaitu 29 responden (63%) bersikap cukup dan 10 responden (22%) bersikap kurang, 7 responden (15%) bersikap baik. Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini yaitu 30 responden (65%) ASN dan 16 responden (35%) non ASN. Responden yang dominan berdasarkan pekerjaan yaitu ASN sebanyak 30 responden (65%). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan lama menderita hipertensi dalam penelitian ini dari 46 responden berdasarkan riwayat menderita hipertensi yaitu 7 responden (15%) 1 tahun, 8 responden (17%) 2 tahun, 12 responden (26%) 3 tahun, 10 responden (22%) 4 tahun dan 9 responden (20%) 5 tahun. Responden yang dominan lama menderita hipertensi yaitu 3 tahun sebanyak 12 responden (26%).

Sikap merupakan sebuah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya (Wawan, 2019). Tingkat sikap yang sedang ini dapat terjadi karena kesadaran atau keinginan responden dalam pemeliharaan kesehatan, penyembuhan atau peningkatan kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa dan faktor emosional.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta memiliki kesamaan yaitu responden yang memiliki pengalaman pribadi yang lebih banyak atau lebih lama menderita hipertensi, juga memiliki sikap yang baik tentang hipertensi sedangkan yang memiliki pengalaman pribadi yang sedikit juga memiliki sikap yang kurang tentang hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Haldi bahwa responden yang memiliki pengalaman pribadi yang lebih banyak atau lebih lama menderita hipertensi, juga memiliki sikap yang baik tentang hipertensi sedangkan yang memiliki pengalaman pribadi yang sedikit juga memiliki sikap yang kurang tentang hipertensi. Responden yang dominan berdasarkan hasil penelitian sikap responden tentang hipertensi adalah cukup sebanyak 29 responden (63%). Karakteristik responden yang dominan berdasarkan pekerjaan yaitu ASN sebanyak 30 responden (65%) dan karakteristik responden yang dominan berdasarkan lama menderita hipertensi yaitu 3 tahun sebanyak 12 responden (26%). Sikap responden meliputi

tentang bagaimana responden mempraktekkan gaya hidup sehat dan mamatuhi edukasi yang telah diberikan oleh petugas kesehatan di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya. Sikap seseorang terhadap perilaku kepatuhan menentukan tingkat kepatuhan penderita.

Berdasarkan hasil penelitian kepatuhan minum obat antihipertensi dalam penelitian ini sebanyak 46 responden dengan kriteria tinggi, sedang dan rendah. Responden yang dominan berdasarkan hasil penelitian kepatuhan minum obat antihipertensi adalah kepatuhan sedang sebanyak 31 responden (67%). Hasil penelitian kepatuhan responden tentang minum obat antihipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya dari 46 responden dalam penelitian ini yaitu 31 responden (67%) berkepatuhan sedang, 10 responden (22%) berkepatuhan kurang dan 5 responden (11%) berkepatuhan tinggi. Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini yaitu 27 responden (59%) berjenis kelamin laki-laki dan 19 responden (41%) berjenis kelamin perempuan. Responden yang dominan berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 27 responden (59%). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur dalam penelitian ini yaitu 9 responden (19%) berusia 26-35 tahun, 15 responden (33%) berusia 36-45 tahun dan 22 responden (48%) berusia 46-59 tahun. Responden yang dominan berdasarkan umur yaitu yang berusia 46-59 tahun sebanyak 22 responden (48%). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini yaitu 30 responden (65%) ASN dan 16 responden (35%) non ASN. Responden yang dominan berdasarkan pekerjaan yaitu ASN sebanyak 30 responden (65%). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini dari 46 responden berdasarkan pendidikan terakhir dalam penelitian ini yaitu 4 responden (9%) SMA, 11 responden (24%) diploma, 26 responden (56%) strata 1 dan 5 responden (11%) strata 2. Responden yang dominan berdasarkan pendidikan terakhir yaitu strata 1 sebanyak 26 responden (56%). Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan lama menderita hipertensi dalam penelitian ini dari 46 responden berdasarkan riwayat menderita hipertensi yaitu 7 responden (15%) 1 tahun, 8 responden (17%) 2 tahun, 12 responden (26%) 3 tahun, 10 responden (22%) 4 tahun dan 9 responden (20%) 5 tahun. Responden yang dominan memiliki riwayat menderita hipertensi yaitu 3 tahun sebanyak 12 responden (26%).

Kepatuhan adalah suatu perilaku yang muncul karena interaksi antara petugas kesehatan dengan penderita sehingga menimbulkan kepatuhan pada penderita terkait rencana beserta konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut yang kemudian melaksanakannya (Kemenkes RI, 2019). Kepatuhan minum obat adalah ketaatan penderita dalam mengkonsumsi obat sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh tenaga medis. Pada penderita hipertensi kepatuhan dalam pengobatan yang diberikan oleh tenaga medis merupakan hal mutlak yang harus dijalankan.

Pengobatan yang tidak sesuai petunjuk dokter dapat memperparah peningkatan tekanan darah (Yetty, 2021). Adapun bentuk tindakan ketidakpatuhan pada terapi pengobatan adalah tidak menebus resep yang diberikan oleh dokter, melalaikan dosis, menghentikan obat sebelum waktunya dan kesalahan waktu dalam pemberian obat. Ketidakpatuhan pada terapi obat ini dapat mengakibatkan berkurangnya penggunaan obat sehingga penderita dapat kehilangan manfaat terapi dan memungkinkan terjadinya kondisi lebih buruk dari yang dimaksudkan maka akan terjadi risiko reaksi yang merugikan (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa antara teori dan fakta memiliki kesamaan yaitu terkait kepatuhan minum obat, terdapat penderita yang sudah menyadari konsekuensi dari penyakitnya sehingga patuh dan rutin meminum obat, tetapi ada pula penderita yang tidak rutin meminum obatnya. Penelitian ini sama dengan hasil penelitian Bianti terkait kepatuhan minum obat, terdapat penderita yang sudah menyadari konsekuensi dari penyakitnya sehingga patuh dan rutin meminum obat, tetapi ada pula penderita yang tidak rutin meminum obatnya. Terdapat beberapa kategori penderita yang tidak rutin meminum obat, yaitu penderita yang sering malas dan lupa meminum obat, serta penderita yang menghentikan sendiri pengobatannya sewaktu-waktu. Responden yang dominan berdasarkan hasil penelitian kepatuhan minum obat antihipertensi adalah kepatuhan sedang sebanyak 31 responden (67%). Karakteristik responden yang dominan berdasarkan umur yaitu yang berusia 46-59 tahun sebanyak 22 responden (48%), karakteristik responden yang dominan berdasarkan pekerjaan yaitu ASN sebanyak 30 responden (65%), karakteristik responden yang dominan berdasarkan pendidikan terakhir yaitu strata 1 sebanyak 26 responden (56%) dan karakteristik responden yang dominan berdasarkan lama menderita hipertensi yaitu 3 tahun sebanyak 12 responden (26%). Kepatuhan responden meliputi tentang bagaimana responden mempraktekkan kepatuhan minum obat di saat responden di rumah atau di saat sedang di luar rumah serta apakah ada yang menjadi kesulitan responden untuk mematuhi penggunaan obat antihipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian uji spearman rank yaitu didapat p value = 0,008 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_a di terima sehingga ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya dengan keeratan hubungan sangat signifikan. Pengetahuan adalah hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki. Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera (Notoatmodjo, 2018). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya (Notoadmodjo, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat adanya kesamaan yaitu bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraini bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap responden karena semakin baik tingkat pengetahuan seseorang akan semakin jarang mengalami kekambuhan hipertensi dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan responden akan berdampak semakin sering kekambuhan hipertensi, dengan demikian pengetahuan dapat mempengaruhi responden dalam pencegahan kekambuhan hipertensi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik tingkat kepatuhan responden begitu juga sebaliknya ketika pengetahuan kurang maka kepatuhan minum obat hipertensi juga rendah. Hal ini dapat juga dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan dan sosial budaya.

Berdasarkan hasil penelitian uji spearman rank yaitu didapat p value = 0,049 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$, maka H_a di terima sehingga ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya dengan keeratan hubungan sangat signifikan.

Sikap merupakan sebuah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain atas reaksi atau respon terhadap stimulus yang menimbulkan perasaan yang disertai dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya (Wawan, 2019). Tingkat sikap yang sedang ini dapat terjadi karena kesadaran atau keinginan responden dalam pemeliharaan kesehatan, penyembuhan atau peningkatan kesehatan. Ini artinya pengetahuan yang mereka dapat selaras dengan sikap responden termasuk terhadap penyakit hipertensi (Shinta, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan antara fakta dan teori terdapat adanya kesamaan yaitu bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufik Haldi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum obat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik sikap responden maka semakin baik tingkat kepatuhan responden begitu juga sebaliknya ketika sikap kurang maka kepatuhan minum obat hipertensi juga rendah. Sikap responden dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa dan faktor emosional. Karena terbatasnya otak manusia dalam memproses informasi maka seseorang akan cenderung bergantung pada pengetahuan yang didapat dari pengalaman dan informasi dari orang sekitar.

KESIMPULAN

Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya berdasarkan hasil analisis uji spearman rank menunjukkan bahwa didapat p value = 0,008 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$ sehingga ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya. Hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya berdasarkan hasil analisis uji spearman rank menunjukkan bahwa didapat p value = 0,049 atau tingkat signifikansi $p < 0,05$ sehingga ada hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat penderita hipertensi di Poliklinik Pemerintah Kota Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan., & Dewi, M., 2019. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dewi, A., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia., 2019. Hipertensi di Dunia, [http: www.p2ptm.kemendes.go.id](http://www.p2ptm.kemendes.go.id).
- Notoatmodjo, S., 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Shinta, K., 2020. Hubungan Sikap dan Perilaku Terhadap Kepatuhan Minum Obat. Jurnal Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Taufik, H., 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang.
- Yetty, T., 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi.